



Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Jurus Tunggal Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Smk Negeri 2 Karawang

Reni Nurfazriah¹, Dhika Bayu Mahardhika², Rhama Nurwanyah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 7 November 2023
Revised: 10 November 2023
Accepted: 20 November 2023

The Influence Of Audio Visual Media On Single Movement Skills Of Pencak Silat Extracurricular Students At Smk Negeri 2 Karawang This Study Aims To Determine The Effect And Differences Of Direct And Audio-Visual Media Training (Video Tutorials) On Single-Category Pencak Silat Movement Skills At Smk Negeri 2 Karawang. The Research Method Was An Experimental Research Mastery With A Pretest-Posttest Design. The Population In This Study Are Students Of Smk Negeri 2 Karawang, Totaling 30 People With A Sampling Technique Of 30 Sampling. Data Collection And Research Instruments Namely Pretest And Posttest Single Martial Arts Moves. Data Analysis Used The T Test. The Results Showed That Ha: (1) There Was An Effect Of Audio-Visual Training On The Movement Skills Of Single-Category Martial Arts In Students Of Smk Negeri 2 Karawang. Instruments This Study Used The Single Category Pencak Silat Competition Assessment Form. Data Analysis Techniques Used The Pretest Posttest Design. The Results Of This Study Are The Average Pretest Of 78.10 And Posttest Of 87.33. The Results Of The Analysis Of The Paired Sample T Test With The Data Obtained From This Study Are The Significance Value (2-Tailed) = 0.001 Less Than The Significant Level (A) = 0.05, Then H0 Is Rejected And H1 Is Accepted. It Can Be Concluded That The Effect Of Audio Visual Media On The Single Kick Movement Skills Of Pencak Silat Can Influence To Improve The Single Move Skills Of Pencak Silat Students Of Smk Negeri 2 Karawang.

Keywords: *Single Category, Audio Visual Media, Single Action of Pencak Silat*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Nurfazriah, R. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Jurus Tunggal Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Smk Negeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 645-655. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10284734>

INTRODUCTION

Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga yang berkembang di Indonesia yang sudah mulai mendunia, pencak silat ini salah satu cabang olahraga asli yang dimiliki oleh negara rumpun Melayu seperti Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura adalah etnis pribumi (Ardawi Sumarno dan Saeful Ma'Mun, 2020:1).

Menurut Lubis dan Wardoyo (2014:1) pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, dimana sangat diyakini para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat ini menciptakan dan mempergunakan ilmu beladiri ini sejak masa prasejarah. Pencak silat sebagai olahraga pendidikan ditekankan pada pembinaan keterampilan jasmani, terutama pembentukan sikap dan gerak serta mengembangkan pembinaan mental atau rohani yaitu dengan menanamkan rasa kepercayaan kepada diri sendiri serta sifat-sifat budi pekerti yang luhur.

Seni tunggal adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat, dan mantap serta penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan menggunakan senjata. Seni tunggal merupakan satu bentuk keterampilan yang kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus, baik tangan kosong maupun menggunakan senjata. Sementara itu, di dalam seni tunggal terdapat jurus baku yang terdiri dari 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok dan 4 jurus senjata toya. Penampilan dalam seni tunggal yaitu selama 3 menit. Pesilat harus memperagakan seni tunggal dalam urutan gerak yang sesuai dan benar. Pesilat melakukan gerakan mulai dari gong dibunyikan sebagai tanda awal gerakan dilakukan sampai dengan berakhirnya gerakan penampilan seni tunggal. Jurus tunggal ialah hasil verbalisasi mental yang diyakinkan oleh perasaan, kontemplasi, keyakinan, atau pemikiran seseorang atau negara, yang telah diaklimatisasi dalam hatinya, kemudian dibawa ke dunia. sebagai perkembangan (Irawadi,2019). Klarifikasi tunggal adalah kelas pertandingan pencak silat mengingat penantang yang menunjukkan kapasitas mereka untuk gerakan tunggal secara tepat, tegas, dan andal ditumpuk dengan jiwa dengan penuh semangat dan siap. (Sudiana dan Sepyanawati, 2017).

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Andayani (2014)''Media Audio Visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau bias disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran semakin lengkap''. Selanjutnya menurut Wati (2016) mendefinisikan media audio visual adalah Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran.

Seni tunggal adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat, dan mantap serta penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan menggunakan senjata. Seni tunggal merupakan satu bentuk keterampilan yang kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus, baik tangan kosong maupun menggunakan senjata. Sementara itu, di dalam seni tunggal terdapat jurus baku yang terdiri dari 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok dan 4 jurus senjata toya. Penampilan dalam seni tunggal yaitu selama 3 menit. Pesilat harus memperagakan seni tunggal dalam urutan gerak yang sesuai dan benar. Pesilat melakukan gerakan mulai dari gong dibunyikan sebagai tanda awal gerakan dilakukan sampai dengan berakhirnya gerakan penampilan seni tunggal. Jurus tunggal ialah hasil verbalisasi mental yang diyakinkan oleh perasaan, kontemplasi, keyakinan, atau pemikiran seseorang atau negara, yang telah diaklimatisasi dalam hatinya, kemudian dibawa ke dunia. sebagai perkembangan (Irawadi,2019). Klarifikasi tunggal adalah kelas pertandingan pencak silat mengingat penantang yang menunjukkan kapasitas mereka untuk gerakan tunggal secara tepat, tegas, dan andal ditumpuk dengan jiwa dengan penuh semangat dan siap. (Sudiana dan Sepyanawati, 2017).

Wiyani dalam (Noor et al., 2016). Mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan

aspek – aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ektrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat pendidikan namun berada diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ektrakurikuler ayat (1) Kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ektrakurikuler merupakan suatu perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan dengan menerapkan pendidikan karakter, melalui kegiatan ektrakurikuler berbasis pembiasaan diharapkan menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan nilai moral, sikap, kemampuan, dan kreativitas (Abidin, 2018). Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ektrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang berada diluar jam pembelajaran guna untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi, bakat, serta minat siswa dalam bidang non akademik. Ektrakurikuler sangat berkaitan erat dengan pendidikan jasmani, secara garis besar ektrakurikuler memiliki tujuan untuk prestasi. Sedangkan, Penjas memiliki tujuan untuk pendidikan.

METHODS

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu pendekatan. Dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini terdapat beberapa kecenderungan karakteristik pendekatan kuantitatif, seperti angka-angka didalamnya. Yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, di gunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel di lakukan secara total, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data secara kuantitatif atau statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti melakukan pendekatan dengan pendekatan kuantitatif, maka peneliti mempunyai rencana kerja dimana yang dikumpulkan berupa pre-test dan post-test dengan penelitian. Hubungan penelitian kuantitatif dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah dalam penerapan kuantitatif, Media Audio Visual dapat berpengaruh terhadap keterampilan gerak jurus tunggal siswa ektrakurikuler pencak silat di SMK Negeri 2 karawang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan one group pretest posttest design One-Group Pretest Posttest Design Penelitian ini tidak

menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan mind mapping dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). Sugiyono (2017).

Sampel adalah sebagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2014). Untuk sekedar perkiraan maka apabila obyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih. Populasi pada penelitian ini adalah 30 siswa, yang berarti kurang dari 100 siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka seluruh anggota populasi harus diambil. Dengan demikian teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti bermaksud ingin mengetahui seberapa pengaruh media audio visual terhadap keterampilan gerak jurus tunggal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah ekstrakurikuler pencak silat di SMK Negeri 2 KARAWANG yang berjumlah 30 orang.

Instrumen secara garis besar dapat dibedakan ke dalam tes dan skala Kerlinger (Noor, 2017). Tes adalah suatu prosedur sistematis pengujian individu dengan pemberian seperangkat rancangan stimulus dan pemberian bilangan atau seperangkat bilangan terhadap respon yang timbul dari stimulus tersebut. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes gerak teknik pencak silat kategori tunggal sebanyak 14 rangkaian jurus gerak, dengan adanya 30 penilaian menggunakan form penilaian pertandingan pencak silat kategori tunggal.

Gambar 1. Instrumen Pretest dan Posttest jurus tunggal pencak silat

Sumber: www.wasitjuri.pbpsi.com

DATA NILAI		RINCIAN DAN URUTAN JURUS						
KATEGORI :	TUNGGAL	PUTRA	PUTRI					
NOMOR UNDIAN :	<input type="text"/>	NAMA :				KONTINGEN	<input type="text"/>
UNSUR NILAI	1	2	3	4	5	6	7	
PERTANDINGAN PENCAK SILAT Seleksi Nasional Pencak Silat	JURUS TANGAN KOSONG							
	7	6	5	7	6	8	11	
	8	9	10	11	12	13	14	
	JURUS GOLOK / PARANG			JURUS TONGKAT				
	7	6	12	6	5	5	9	
	57	63	75	81	86	91	100	
	JUMLAH NILAI KEBERAKHAN			100 - <input type="text"/>				
	KEMANTAPAN / PENGHAYATAN / STAMINA (BATASAN NILAI : 50 - 60)							
	HUKUMAN							
	1. Waktu	>5	-10 (-10)	> 10 (Disk)				
	2. Setiap kali keluar garis		 X - 5				
	3. Pakaian / Senjata tidak sempurna			-5				
	4. Suara berlebihan			-5				
	5. Setiap kali Senjata lepas		X - 5				
Nama Juri :		Tanda tangan	Tanggal	DESKRIPSI			JUMLAH NILAI	
Nomor Juri : <input type="text"/>					<input type="text"/>	

IPSI KOTA BEKASI - 2014 (R) Hal - 9

Keterangan:

Berdasarkan gambar 1 Formulir Nilai Kategori Tunggal, jumlah total nilai kebenaran gerak yaitu 100. Nilai kemantapan/penghayatan/stamina gerak antara 50-60, sedangkan hukuman meliputi kurang atau kelebihan waktu peragaan, setiap keluar garis matras, dan pakaian tidak sempurna, suara berlebihandan setiap kali senjata lepas. Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan dalam tes yaitu hanya nilai kebenaran gerakan. Hal ini dilakukan karena tes dilakukan secara individu, mengingat dalam penelitian ini ingin meningkatkan keterampilan gerak secara individu. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif statistic. dengan menggunakan uji t sebagai hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji kenormalan Liliefors dengan menarik kesimpulan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Aplikasi SPSS mempunyai kemampuan untuk analisis statistic yang cukup besar, sebab memberi kemudahan untuk perhitungan juga mampu menganalisis data variabel yang terbilang cukup banyak (Fauziah & Karhab, 2019). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, meliputi distribusi frekuensi, Uji Normalitas menggunakan *shapiro wilk*, uji homogenitas menggunakan uji *Leavene Test*, Uji-t. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Menurut Ridwan (2016) Rata-rata atau mean adalah penggunaan rata-rata hitung untuk sampel bersimbul (\bar{x} dibaca : *eks bar atau eks garis*) dari populasi μ (di baca: *my atau mu*), perhitungan rumus mean data tunggal adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan

 \bar{x} = Mean $\sum x_i$ = Jumlah Tiap data π = jumlah data

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh media audio visual dan metode latihan langsung (direct intruction) terhadap keterampilan gerak pencak silat katategori tunggal, maka digunakan teknik analisis Paired Sample t tes. Pada Paired Sample t tes digunakan uji beda untuk satu sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Jumlah sampel harus sama, dan pengujiannya juga sama dengan sebelumnya untuk melihat perbedaan nilai dari sampel tersebut sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan manakah yang lebih tinggi/rendah apakah sampel 30 yang sebelum /sesudah diberi perlakuan. Uji Paired Sample t tes dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 29.

Setelah hasil t-hitung sudah diketahui yang peneliti harus lakukan adalah membandingkan t-hitung dengan t-tabel untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual (video) terhadap keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Karawang.

$$t_{hitung} = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat:

$$SD = \sqrt{Var}$$

$$Var (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{t=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = Nilai t hitung

D = Rata-rata selisish pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisish pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

HASIL & PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian yang telah dilakukan pada siswa ekstrakurikuler pencak silat SMKN 2 Karawang dilaksanakan selama 12 kali pertemuan. mulai dari pretest pemberian perlakuan treatment dengan memberikan latihan menggunakan media audio visual dari video youtube seputar jurus tunggal pencak silat. selanjutnya dilakukan posttest di pertemuan terakhir. *Gambar data yang telah di analisis dapat dilihat pada table 1.1* Hasil statistic deskriptif penelitian.

Tabel 1. 1 Descriptive Statistics

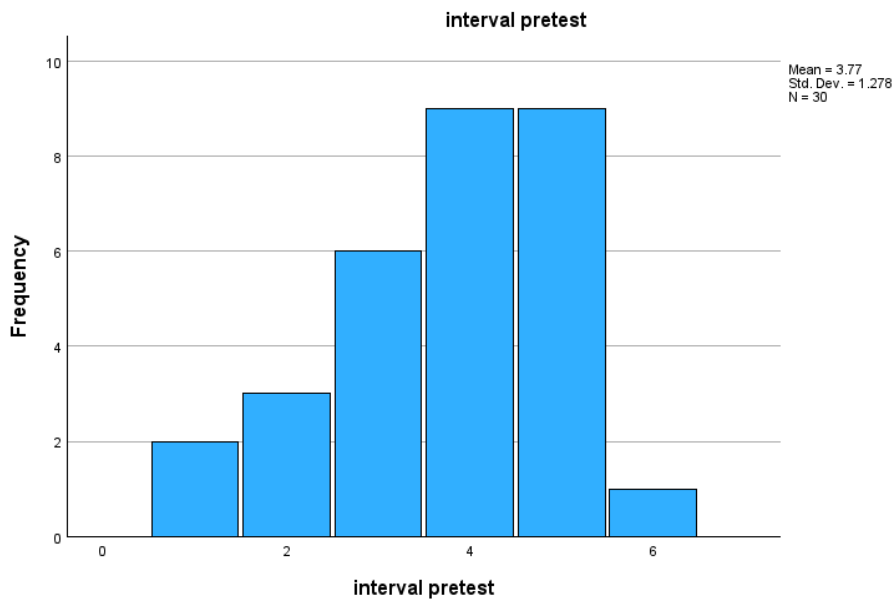
Keterangan	Pretest	Posttest
Mean	78,10	87,33
Standard Deviation	2,468	2,928
Varians	6,093	8,575
Minimum	72	80
Maximum	82	94

Berdasarkan tabel 1 pada hasil statistik deskriptif memiliki hasil mean pretest = 78,10 sedangkan mean posttest lebih besar = 87,33. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada mean pretest dan posttest mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 1. 1 Distribusi Frekuensi Pretest

Interval pretest		Frequency	Percent
Interval	72-73	2	6.7%
	74-75	3	10%
	76-77	6	20%
	78-79	9	30%
	80-81	9	30%
	82-83	1	3.3%
	Total	30	100.%

Gambar 1.3 Grafik histogram pretest jurus tunggal

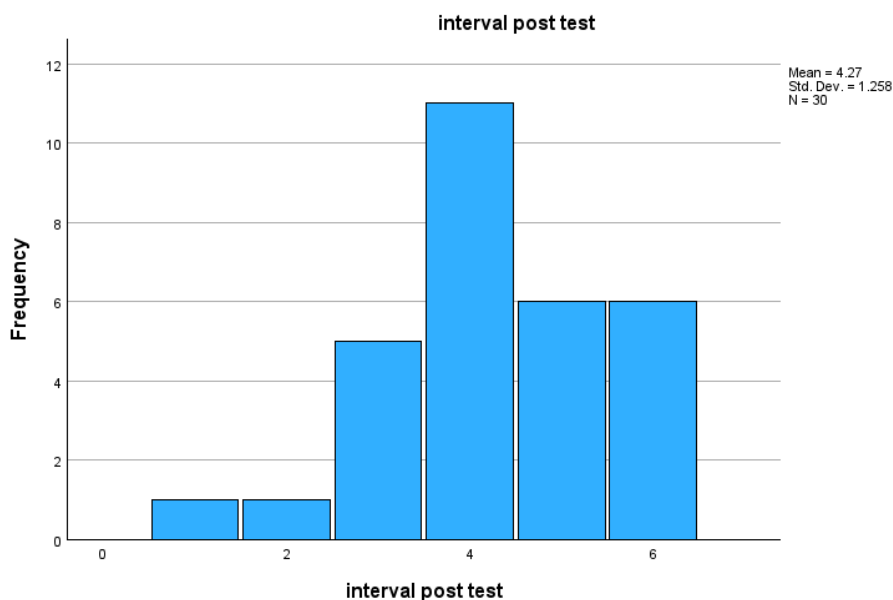


Data pretest keterampilan Gerak jurus tunggal dengan menggunakan media audio visual diperoleh skor minimal 72 poin, skor maksimal 82 poin, rata – rata 78,10, standar deviasi 2,468 dan varians 6,093. Dalam pretest keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat adanya pengaruh media audio visual dapat digambarkan ke dalam tabel distribusi frekuensi pretest serta dapat digambarkan pula dalam grafik histogram.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Posttest jurus tunggal

Interval	Frequency	Percent
80-81	1	3.3
82-83	1	3.3
84-85	5	16.7
86-87	11	36.7
88-89	6	20.0
90-94	6	20.0
Total	30	100.0

Grafik 2.5 Histogram Posttes jurus tunggal



Data posttest keterampilan Gerak jurus tunggal dengan menggunakan media audio visual diperoleh skor minimal 80 poin, skor maksimal 94 poin, rata – rata 87,33, standar deviasi 2,928 dan varians 8,575. Dalam posttest keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat adanya pengaruh media audio visual dapat

digambarkan ke dalam tabel distribusi frekuensi pretest serta dapat digambarkan pula dalam grafik histogram.

Tabel 1.6 Test Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
HASIL PRETEST	.93	3	0,06
HASIL POSTTEST	.96	7	0,46

Berdasarkan pada tabel 1.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas tes awal (pretest) keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Karawang diperoleh skor Lhitung = 0,933 dengan $n = 30$, dan L_{table} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (pretest) keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 2 karawang berdistribusi normal.

Sedangkan, data tes akhir (posttest) keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 2 karawang diperoleh skor Lhitung = 0,967 dengan $n = 30$, dan L_{table} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (posttest) keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa SMK Negeri 2 karawang berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Tests of Homogeneity of Variances

				Levene	df	df	Sig.
				Statistic	1	2	
hasil	test	Based	on	.087	1	58	.770
keterampilan gerak trimmed mean							

Berdasarkan uji homogenitas yang tersaji pada tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,770. Karena nilai signifikansi 0,770 artinya nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Variabel	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Level Of Significant
Pretest & posttest	-26.284	0,001	0,05

Berdasarkan tabel paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi = 0,001 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif, yaitu -26.284 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terdapat berpengaruh terhadap peningkatan

terhadap keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 2 karawang.

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan pendekatan statistika, menunjukkan bahwa tes yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 2 karawang mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Penelitian ini dilakukan selama 12 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal atau pretest kepada siswa ekstrakurikuler pencak silat, pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ke sebelas peneliti melakukan perlakuan atau treatment kepada siswa ekstrakurikuler pencak silat dengan konsep dasar menggunakan media audio visual, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti melakukan tes akhir atau posttest untuk mengetahui apakah pengaruh media audio visual dapat berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 karawang.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, bahwa penerapan media audio visual terhadap keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat memiliki tingkat efektifitas yang baik. Keefektifan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama empat kali pertemuan, data pretest sebanyak dua orang siswa ekstrakurikuler (6,7%). Tiga orang siswa ekstrakurikuler (10,0%). Enam orang siswa ekstrakurikuler (20,0%) Delapan belas orang siswa ekstrakurikuler (30,0%) Satu orang siswa ekstrakurikuler (3,3%). Data posttest dua orang siswa ekstrakurikuler (3,3%). Lima orang siswa ekstrakurikuler (16,7%). Sebelas orang siswa ekstrakurikuler (36,7%) Enam orang siswa ekstrakurikuler (20,0%) Empat orang siswa ekstrakurikuler (13,3%). Dua orang siswa ekstrakurikuler (6,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual terhadap keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 karawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis dari rata – rata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan dari 78,10 menjadi 87,33. Sedangkan, hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari tarafsignifikan (α) yaitu $0,001 < 0,05$. Hasil perhitungan statistik deskriptif pada mean pretest dan posttest keterampilan gerak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh media audio visual terhadap keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 2 karawang .Dapat dilihat dari Pembelajaran audio visual ternyata mampu meningkatkan hasil keterampilan gerak jurus tunggal pencak silat siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 2 karawang.

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini atau artikel ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal/prosiding/terbitan ilmiah lainnya.

REFERENSI

- Ashaver, D. (2013). The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning Processes in Colleges of Education in Benue State-Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 1(6), 44–55. <https://doi.org/10.9790/7388-0164455>
- Lubis, Johansyah dan Wardoyo, hendro. 2014. *Pencak Silat edisi ketiga* : Jakarta : Raawali Pers.
- Nuryadi. Et al. 2017. *Dasar-dasar Statistik*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Sumarno, Ardawi dan Ma'mun, Saepul. 2020. *Pembelajaran Pencak Silat*. Karawang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (7th ed.). Jakarta: Kencana. Noor, Y., Adawiyah, R., & Matnuh, H. (2016). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.74>
- Irawadi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, H., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Padang, U. (n.d.). *Penggunaan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Penguasaan Jurus Tunggal Pencak Silat*.
- Irawadi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, H., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Padang, U. (n.d.). *Penggunaan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Penguasaan Jurus Tunggal Pencak Silat*.
- Dapira, M., Agustan, B., Muhtarom, D., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan muhammadiyah Kuningan, S., & Juni, D. (2020). Mega Dapira 1 Boby Agustan 2 Didi Muhtarom 3 / *Journal of Physical Education and Sport Science* 2 (2) (2020) PENERAPAN LATIHAN BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN PENCAK SILAT TUNGGAL GOLOK. In *Journal of Physical Education and Sport Science* (Vol. 2, Issue 2).
- Salam, S., Memenuhi, D. U., Persyaratan, S., Mendapatkan, U., & Magister, G. (2020). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL (Studi Action Research pada Atlet Remaja Pencak Silat Kabupaten Tangerang-Banten)*.